

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar untuk anak. Di Sekolah Dasar seorang anak mulai mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, mengembangkan potensi yang tersimpan rapat dalam diri anak tersebut. Dalam hal ini guru sangat berperan sekali dalam menciptakan peserta didik yang luar biasa. Guru berperan untuk mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki anak.

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif digunakan, sebab dengan menggunakan bahasa manusia dapat saling berhubungan, berinteraksi, berbagi pengalaman, belajar antar satu dengan yang lain, bekerja sama, menjalin hubungan persaudaraan antar komunikasi, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan menggunakan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan dan pengalaman kepada orang lain. Maka dari itu bahasa perlu dianjurkan sejak dini, karena nantinya dapat digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih lanjut.

Pada hakikatnya, siswa belajar bahasa adalah belajar melalui bahasa dan tentang bahasa. Pengembangan bahasa pada anak memerlukan kesempatan yang banyak bagi anak untuk menggunakan bahasa. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan yang banyak bagi siswa untuk menggunakan bahasa di dalam cara yang fungsional.

Pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia, sama halnya dengan pentingnya bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan alat komunikasi dengan berbagai suku di Indonesia. Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kebudayaan bangsa Indonesia, sehingga bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai pengaruh besar dalam dunia pendidikan.

Sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional atau bahasa Negara, mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum mempunyai fungsi sebagai berikut : (1) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah; dan (5) sarana pengembangan penalaran.

Ada berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SD. Dalam kurikulum bahasa Indonesia kelas V, terdapat standar kompetensi yang mengharuskan siswa dapat menyimak cerita anak dengan baik, yaitu memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita anak yang disampaikan secara lisan, dan mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu dituntut untuk menyimak, baik di

lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, menyimak lebih banyak dari pada kegiatan berbahasa lainnya yaitu berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan

Keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Banyaknya siswa kurang mengerti tentang keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan beberapa siswa yang belum bisa membaca. Dari 25 jumlah siswa kelas V, ada 4 orang siswa yang belum bisa membaca. Hal tersebut yang menghambat siswa kurang terampil dalam menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia. Dikarenakan penyampaian guru yang kurang tepat, cara mengajar guru yang monoton serta metode yang digunakan kurang bervariasi, dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi kondisi tersebut adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah menggunakan metode *Numbered Heads Together* yang dapat menjadi alternatif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi monoton. Maka akan membantu guru dalam menyampaikan materi agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Metode *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/ pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Peneliti memilih model pembelajaran *Numbered Head Together* karena model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian untuk mengetahui secara rinci penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 106845 Ujung Negeri Kahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi

3. Masih ada siswa yang belum bisa membaca sehingga
4. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan serta untuk terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya terbatas pada “Upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak di kelas V SD Negeri 106845 Ujung Negeri Kahan Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, Rumusan masalah yang di ambil adalah “ Apakah dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan cerita anak di kelas V SD Negeri 106845 Ujung Negeri Kahan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi pokok bahasan cerita anak dengan menggunakan metode

Numbered Head Together pada kelas V SD Negeri 106845 Ujung Negeri Kahan Tahun Ajaran 1017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan menyimak dengan menerapkan metode *Numbered Head Together*.
2. Bagi guru, dapat menjadi pedoman untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pedoman dalam penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY